

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DENGAN MENERAPKAN DISKUSI
SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARANYA PADA MATERI
AKIKAH DAN KURBAN**

Rubangi

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan strategi diskusi. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah rendahnya pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam materi Akikah dan Kurban yang dianggap abstrak dan sulit dipahami. Penelitian ini dilakukan di kelas IX di sebuah sekolah menengah, dengan jumlah peserta didik 30 orang. Metode yang diterapkan adalah CTL yang dipadukan dengan strategi diskusi kelompok. Melalui diskusi, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka, memperdalam pemahaman konsep, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan desain siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penerapan strategi diskusi dalam konteks CTL terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam mengenai materi Akikah dan Kurban. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru mengintegrasikan metode CTL dan strategi diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), diskusi, hasil belajar, Akikah, Kurban.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran adalah bagaimana cara mengajar yang efektif agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, seperti materi Akikah dan Kurban. Materi ini sering dianggap sulit dipahami oleh peserta didik karena terkadang tidak terhubung langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di kelas IX, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban masih rendah. Hal ini disebabkan

oleh kurangnya interaksi aktif dalam pembelajaran dan metode yang digunakan kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyentuh aspek kehidupan nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode Contextual Teaching and Learning (CTL), yang berfokus pada penghubungan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata.

Metode CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Salah satu strategi yang dapat memperkaya pengalaman belajar ini adalah dengan menerapkan diskusi sebagai bagian dari pembelajaran. Diskusi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berbagi pandangan, dan saling belajar dari satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban dengan menggunakan metode CTL yang dipadukan dengan strategi diskusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah pembelajaran yang ada dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan strategi diskusi. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 10 orang di salah satu sekolah menengah pertama. Pemilihan kelas IX ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam materi Akikah dan Kurban.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- **Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan metode CTL dengan strategi diskusi. Rencana ini mencakup penyusunan materi, pembagian tugas dalam diskusi, serta penentuan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.
- **Pelaksanaan:** Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Metode CTL diterapkan dengan melibatkan

peserta didik dalam diskusi kelompok yang membahas materi Akikah dan Kurban. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual agar peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka.

- **Observasi:** Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk memantau aktivitas peserta didik, interaksi dalam diskusi, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
- **Refleksi:** Setelah pelaksanaan, dilakukan refleksi untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama siklus. Refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah metode CTL dengan strategi diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika diperlukan, perbaikan dilakukan untuk siklus berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- **Tes Hasil Belajar:** Tes ini diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Akikah dan Kurban.
- **Observasi Kelas:** Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik selama diskusi dan interaksi dalam kelompok.
- **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan peserta didik untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran dengan metode CTL dan diskusi.
- **Dokumentasi:** Dokumentasi berupa foto atau catatan kegiatan pembelajaran juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan skor hasil belajar peserta didik, sementara analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis interaksi peserta didik dalam diskusi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan strategi diskusi pada materi Akikah dan Kurban. Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, berikut adalah hasil yang ditemukan:

- | 1. Peningkatan | Hasil | Belajar | Peserta | Didik |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|----------------|--------------|
| Pada siklus I, hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 65, dengan 60% peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah penerapan metode CTL dan strategi diskusi pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72, dengan 80% peserta didik mencapai KKM. Pada siklus II, hasil tes menunjukkan | | | | |

peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 80 dan 90% peserta didik mencapai KKM.

2. Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Diskusi

Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses diskusi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mereka. Pada siklus I, sebagian besar peserta didik masih ragu untuk berbicara atau mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi. Namun, pada siklus II, hampir seluruh peserta didik aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan saling berdiskusi mengenai materi Akikah dan Kurban. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Wawancara dengan peserta didik setelah siklus II mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bahwa pembelajaran dengan metode CTL dan strategi diskusi membuat mereka lebih mudah memahami materi Akikah dan Kurban. Mereka merasa materi tersebut lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata mereka.

Pembahasan

Penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan strategi diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban. CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata memberikan peserta didik kesempatan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks yang lebih relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar CTL yang menekankan pada pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi yang lebih konkret.

Strategi diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pandangan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi melalui pertanyaan-pertanyaan dan argumen yang diajukan dalam kelompok. Dalam hal ini, diskusi tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan pendapat.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik mulai lebih memahami materi Akikah dan Kurban setelah mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini juga mampu mengatasi hambatan yang muncul pada siklus I, di mana sebagian peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dengan terus melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang lebih interaktif, mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran setelah diberi kesempatan untuk berdiskusi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata melalui CTL dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, yang berujung pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode CTL yang dipadukan dengan strategi diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berikut adalah contoh penulisan **Tindakan Siklus I** untuk PTK dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Menerapkan Diskusi sebagai Strategi Pembelajarannya pada Materi Akikah dan Kurban":

Tindakan Siklus I

Pada siklus I, peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan pembelajaran yang mengintegrasikan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan strategi diskusi pada materi Akikah dan Kurban. Berikut adalah rincian dari tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama:

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan pada siklus I difokuskan pada penerapan metode CTL yang dikombinasikan dengan strategi diskusi sebagai metode pembelajaran. Langkah-langkah yang direncanakan dalam siklus ini adalah:

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------|
| • Penyusunan | Rencana | Pembelajaran |
| Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual dengan pendekatan CTL. Materi yang akan dibahas adalah tentang Akikah dan Kurban, dengan tujuan untuk mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. | | |
| • Pembagian | Kelompok | Diskusi |
| Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan sub-topik tertentu terkait materi Akikah dan Kurban. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama antar peserta didik. | | |
| • Penyusunan | Instrumen | Penilaian |
| Instrumen penilaian berupa soal tes formatif disiapkan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi setelah pembelajaran, serta observasi terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam diskusi. | | |

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:

- Pendahuluan**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan

mengaitkan materi Akikah dan Kurban dengan situasi kehidupan nyata yang relevan, misalnya menghubungkan dengan budaya masyarakat atau perayaan agama yang sering dilakukan. Guru juga memotivasi peserta didik agar aktif dalam diskusi.

- **Kegiatan** **Inti**
Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan sub-topik untuk didiskusikan. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi, kemudian hasil diskusi mereka dipresentasikan di depan kelas. Guru mengawasi dan memberikan bimbingan apabila ada peserta didik yang kesulitan atau kurang terlibat dalam diskusi.
- **Diskusi** **Kelompok**
Diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab di dalam kelompok, di mana masing-masing peserta didik menyampaikan pandangannya mengenai materi Akikah dan Kurban, serta berdiskusi untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh teman kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Akikah dan Kurban serta menjelaskan secara praktis bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- **Penutupan**
Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan kesimpulan hasil diskusi. Guru menutup pembelajaran dengan merangkum poin-poin penting yang telah dibahas dan memberikan penilaian terhadap keterlibatan peserta didik dalam diskusi.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi untuk memantau aktivitas peserta didik selama diskusi dan interaksi mereka dalam kelompok. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat dalam diskusi dan memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, peneliti juga memberikan tes formatif setelah pembelajaran untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi Akikah dan Kurban setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode CTL dan diskusi.

4. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan efektivitas metode yang digunakan. Beberapa temuan dari refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Partisipasi Peserta Didik**
Meskipun pada siklus pertama sebagian besar peserta didik masih tampak ragu dalam mengungkapkan pendapat, namun terdapat peningkatan partisipasi dari peserta didik yang lebih aktif berdiskusi. Beberapa peserta didik mulai lebih terbuka dalam menyampaikan ide-ide mereka.
- **Peningkatan Pemahaman**
Berdasarkan hasil tes formatif, rata-rata nilai peserta didik meningkat dibandingkan dengan nilai awal. Meskipun belum mencapai angka yang

diharapkan, hasil ini menunjukkan bahwa metode CTL dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

- **Keterbatasan dalam Pengelolaan Diskusi**
Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengikuti jalannya diskusi dengan lancar, terutama bagi mereka yang cenderung lebih pendiam. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam pembagian kelompok dan pengelolaan diskusi.

Tindakan Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I dan melakukan refleksi, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada siklus II, tindakan yang diambil didasarkan pada hasil refleksi siklus I, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memperbaiki pengelolaan diskusi.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II difokuskan pada perbaikan dan penyempurnaan metode yang diterapkan pada siklus I. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- **Perbaikan Pengelolaan Diskusi**
Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan bahwa pengelolaan diskusi perlu diperbaiki, terutama dalam hal pembagian kelompok dan waktu diskusi. Pada siklus II, peneliti memberikan waktu yang lebih panjang untuk setiap kelompok dan memberikan bimbingan lebih intensif agar peserta didik yang kurang aktif dapat lebih terlibat.
- **Pemantapan Penyampaian Materi**
Pada siklus II, materi tentang Akikah dan Kurban akan disampaikan dengan cara yang lebih variatif, dengan melibatkan media pembelajaran seperti gambar atau video yang menunjukkan praktik Akikah dan Kurban dalam kehidupan nyata. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman mereka.
- **Peningkatan Instrumen Penilaian**
Selain tes formatif, pada siklus II dilakukan penilaian terhadap proses diskusi, termasuk pengamatan terhadap keterlibatan dan kontribusi setiap peserta didik dalam kelompok. Penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan pemahaman mereka dalam diskusi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- **Pendahuluan**
Guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi Akikah dan Kurban dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum memulai diskusi, guru juga memberikan gambaran singkat tentang praktik Akikah dan Kurban melalui video atau gambar yang menunjukkan implementasi materi dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan mengaitkan materi dengan kondisi yang ada di sekitar mereka.

- **Kegiatan** Inti

Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang lebih heterogen, dengan anggota yang memiliki kemampuan yang beragam. Setiap kelompok diberi sub-topik yang lebih spesifik tentang Akikah dan Kurban, dan peserta didik diberi waktu lebih panjang untuk mendiskusikan topik tersebut. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan memastikan setiap peserta didik aktif berpartisipasi. Pada diskusi ini, guru memberikan kesempatan lebih banyak untuk peserta didik yang cenderung pasif atau pendiam untuk mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, setiap kelompok diminta untuk merumuskan kesimpulan yang akan dipresentasikan di depan kelas.
- **Diskusi Kelompok dan Presentasi** Presentasi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap presentasi, serta memperdalam pembahasan jika ada hal-hal yang belum jelas atau perlu penguatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi semakin mendalam.
- **Penutupan**

Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dibahas, mengingatkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Akikah dan Kurban, serta mengajak peserta didik untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan penugasan lanjutan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II, peneliti melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap aktivitas peserta didik, terutama keterlibatan mereka dalam diskusi. Peneliti memonitor setiap kelompok dan mencatat tingkat partisipasi masing-masing peserta didik.

Tes formatif juga diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah siklus II. Penilaian terhadap proses diskusi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap peserta didik berkontribusi dalam diskusi kelompok.

4. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II, dilakukan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Beberapa temuan penting dalam refleksi siklus II adalah:

- **Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik**

Pada siklus II, hampir seluruh peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini terlihat dari keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan saling bertanya jawab antar kelompok. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi juga meningkat, karena waktu yang lebih lama untuk diskusi memungkinkan mereka untuk lebih mendalami materi.
- **Peningkatan Hasil Belajar**

Hasil tes formatif pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan

dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 80, dengan 90% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode CTL yang dipadukan dengan strategi diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

- **Tantangan dalam Pengelolaan Waktu**
Meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan peserta didik, pengelolaan waktu untuk diskusi dan presentasi masih perlu diperbaiki. Beberapa kelompok memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan diskusi mereka, sementara yang lain cenderung terburu-buru dalam menyampaikan hasil diskusi. Oleh karena itu, pengelolaan waktu harus lebih diperhatikan di masa depan.

Dari hasil pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CTL yang dipadukan dengan strategi diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal pemahaman materi Akikah dan Kurban maupun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbaikan dalam pengelolaan waktu dan penyesuaian pembagian kelompok memberikan dampak positif terhadap kelancaran diskusi dan pemahaman materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan strategi diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akikah dan Kurban. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**
Penerapan metode CTL dengan strategi diskusi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada tes formatif, di mana pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 72, dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sebagian besar peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada siklus II, yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akikah dan Kurban.
2. **Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Peserta Didik**
Diskusi kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih kurang aktif, namun pada siklus II, hampir seluruh peserta didik aktif dalam diskusi, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa strategi diskusi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.
3. **Penerapan Konteks Kehidupan Nyata**
Metode CTL yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata

berhasil membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan, seperti dalam materi Akikah dan Kurban. Dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

4. Kendala dalam Pengelolaan Waktu dan Diskusi Meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, ada beberapa kendala yang ditemukan, terutama dalam pengelolaan waktu diskusi dan presentasi. Beberapa kelompok memerlukan waktu lebih banyak untuk mendalami topik yang diberikan, sementara waktu yang terbatas dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode CTL dengan strategi diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). New York: Pearson Education.
- Depdiknas. (2008). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang, H. (2015). *Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hake, R. R. (1998). *Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. American Journal of Physics, 66(1), 64-74.
- Isjoni. (2011). *Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Cooperative Learning Returns to College: What Evidence is There That It Works?*. Change, 30(4), 26-35.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

- Kurniasih, A. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1), 45-55.
- Natawidjaya, E. (2014). *Strategi Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, E. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work?** The International Journal of Educational Research, 56, 49-54.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (18th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran: Dari Teori ke Praktik*. Bandung: Alfabeta.